

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) merupakan komoditi tanaman pangan penghasil karbohidrat yang penting di dunia selain gandum dan padi. Komoditi ini memiliki nilai strategis bagi Indonesia karena mempunyai dimensi penggunaan yang luas seperti pakan ternak (langsung atau olahan), pangan pokok bagi sebagian penduduk (berpotensi untuk masyarakat yang lebih luas) dan jajanan, bahan baku industri (pati, gula, pangan olahan), dan energi (bioetanol). Separuh dari penggunaan saat ini adalah sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Penggunaan lain meliputi bahan pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil.

Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Data Pertanian (2020), produksi jagung tahun 2020 meningkat 6,04% dibandingkan tahun 2019 atau produksi sebesar 23,95 juta ton. Tahun 2021 produksi diramalkan sedikit meningkat 0,39% atau sebesar 24,04 juta ton. Tahun 2022 hingga 2024 produksi juga diramalkan meningkat sekitar 1,22% hingga 1,38% atau sebesar 24,34 juta ton (tahun 2022), 24,68 juta ton (tahun 2023) dan 24,98 juta ton (tahun 2024). Data ini memperlihatkan bahwa komoditas ini memiliki prospek yang cukup baik untuk di kembangkan. Selain untuk memenuhi permintaan dalam negeri jagung juga merupakan salah satu komoditas yang bernilai ekonomis dari segi ekspor. Sehingga pengembangannya potensial untuk dilakukan utamanya di kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara

Budidaya jagung sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak namun produktivitas yang diperoleh belum terlalu maksimal. Hal ini diduga dikarenakan varietas yang digunakan merupakan varietas yang produktivitasnya rendah serta

tidak sesuai dengan potensi lingkungan yang ada. Produksi jagung Sejak tanaman jagung dikembangkan di Indonesia tercatat berbagai varietas telah dihasilkan baik varietas hibrida maupun varietas komposit yang berasal dari dalam negeri maupun hasil introduksi. Namun tidak semua varietas-varietas jagung yang telah dikembangkan memiliki toleransi yang baik terhadap lingkungan utamanya di daerah dataran tinggi karena pada lahan tersebut unsur hara mudah tercuci serta memiliki pH tanah yang masam. Penggunaan varietas dengan sifat tanaman yang adaptif terhadap lingkungan dan efisien dalam penyerapan hara sangat diperlukan. Pertama dikarenakan kondisi lingkungan yang berbeda pada tiap daerah di Indonesia, dan kedua merupakan usaha untuk penggunaan pupuk kimia yang tepat agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan kondisi tanah.

Varitas jagung hibrida biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan varietas jagung non-hibrida atau jagung lokal. Ini berarti lebih banyak hasil jagung dapat dipanen dari unit lahan yang sama, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Varitas jagung hibrida cenderung memiliki tingkat keseragaman yang lebih baik dalam hal tinggi tanaman, ukuran tongkol, dan waktu panen. Hal ini memudahkan petani untuk merencanakan panen dan pengelolaan pertanaman. Selain itu dalam menghadapi perubahan iklim dan fluktuasi cuaca, varietas jagung hibrida yang tahan terhadap stres lingkungan dapat membantu menjaga stabilitas pasokan pangan

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Produktivitas Beberapa Varietas Jagung Hibrida (*Zea Mays* L) di Dataran Tinggi” dengan tujuan untuk mengetahui varietas yang tepat untuk di

kembangkan di daerah dataran tinggi seperti Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produktivitas dari varietas jagung hibrida di dataran tinggi ?
2. Varietas manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi jagung paling baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. .Untuk menguji Pertumbuhan dan Produksi empat Varietas Jagung hibrida di dataran tinggi Toraja.
2. Untuk mengetahui varietas yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi terbaik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para petani dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi jagung hibrida di dataran tinggi serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya